

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pakaian bekas telah menjadi favorit masyarakat sebagai cara untuk mendapatkan gaya yang unik dan berbeda. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar pakaian bekas memiliki merek dan model yang jarang ditemui di dunia. Pakaian bekas juga sangat disukai karena harganya yang terjangkau, membuat mereka pilihan yang lebih hemat biaya. Pakaian yang telah digunakan dan biasanya diimpor dari negara-negara seperti Singapura, Malaysia, dan Korea biasanya berupa ballpress atau yang biasa kita kenal sebagai ballpress thrift (Karimah & Syafrizal, 2014).

		MALAYSIA							Totals
		SOEKARNO-HATTA (U)							
		[01] Januari	[02] Februari	[03] Maret	[04] April	[05] Mei	[06] Juni	[11] November	
tahun	kodehs								
2021	[63090000] Worn clothing & oth worn articles	2.00	362.00	197.00	11.00	22.00	3.00	5.00	603.00
Totals		2.00	362.00	197.00	11.00	22.00	3.00	6.00	603.00

Sumber : <https://www.bps.go.id/exim> diakses pada Jumat, 26 April 2024

Gambar 1 Data Impor Pakaian Bekas dari Malaysia 2021 Berdasarkan Berat
Sumber : (BPS, 2024)

		MALAYSIA							Totals
		SOEKARNO-HATTA (U)							
		[01] Januari	[02] Februari	[03] Maret	[04] April	[09] September	[12] Desember		
tahun	kodehs								
2022	[63090000] Worn clothing and other worn articles	26.00	0.00	0.00	172.00	24.00	1,424.00	1,646.00	
Totals		26.00	0.00	0.00	172.00	24.00	1,424.00	1,646.00	

Sumber : <https://www.bps.go.id/exim> diakses pada Jumat, 26 April 2024

Gambar 2 Data Impor Pakaian Bekas dari Malaysia 2022 Berdasarkan Berat

Sumber : (BPS, 2024)

		MALAYSIA				Totals
		BATU AMPAR	SOEKARNO-HATTA (U)			
		[10] Oktober	[01] Januari	[02] Februari		
tahun	kodehs					
2023	[63090000] Worn clothing and other worn articles	184.00	17.00	9.00	210.00	
Totals		184.00	17.00	9.00	210.00	

Sumber : <https://www.bps.go.id/exim> diakses pada Jumat, 26 April 2024

Gambar 3 Data Impor Pakaian Bekas dari Malaysia 2023 Berdasarkan Berat

Sumber : (BPS, 2024)

Jumlah impor pakaian bekas di Indonesia telah berubah selama lima tahun terakhir, menurut data BPS. Impor pakaian bekas pada tahun 2022 mencapai 1.646 kg dengan nilai US\$1.774, meningkat signifikan sebesar 173,22% dibandingkan dengan tahun 2021 yang sebanyak 603 kg. Meskipun impor pakaian bekas tidak diizinkan oleh Permendag Nomor 40 tahun 2022, data menunjukkan bahwa impor terus terjadi dari berbagai negara termasuk Malaysia yang menyumbang 2 ton pada tahun 2023 sehingga Malaysia menjadi penyumbang impor pakaian bekas terbesar di ASEAN.

Situasi ini menunjukkan bahwa impor pakaian bekas masih terjadi meskipun ada peraturan yang melarangnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Amelia, Permatasari, Amanda, Sinaga, & Antoni, 2023), ada peningkatan persaingan antara industri pakaian dan thrifting. Faktor-faktor yang mempengaruhi persaingan dalam industri pakaian termasuk kualitas produk, efisiensi produksi, teknologi, inovasi, pemasaran, branding, dan kolaborasi. Penelitian tersebut menemukan bahwa pakaian bekas yang juga dikenal sebagai thrifting, merupakan masalah yang dapat membahayakan industri pakaian domestik karena memiliki

banyak kelebihan. Akibatnya, dalam penelitian ini, upaya pemerintah diperlukan untuk membuat regulasi dan kebijakan yang mendukung industri tekstil domestik menjadi lebih kompetitif.

Sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Muiz, Fajar, & Rahayu, 2023), pakaian bekas yang diimpor dari negara lain dianggap ilegal di Indonesia karena pakaian bekas impor dapat beredar secara bebas tanpa pengecekan terlebih dahulu dan komoditas ini dianggap berbahaya terhadap persaingan industri tekstil domestik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, Widiati, & Sutarna, 2020), ditemukan bahwa beberapa pakaian bekas yang diimpor juga tidak memiliki kualitas yang dapat diandalkan. Namun, perlu diingat bahwa ekspor dan impor memainkan peran penting dalam perdagangan internasional dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Impor memungkinkan pemenuhan kebutuhan dalam negeri yang tidak dapat diproduksi secara lokal dengan harga terjangkau, sementara ekspor merupakan sumber devisa yang penting (Mogi & Lativa, 2023). Namun demikian, ramainya pembeli yang datang ke tempat seperti Pasar Pagi Tugu Pahlawan Surabaya, Pasar Senen Jakarta, dan pasar lainnya yang terkenal sebagai tempat jual beli pakaian bekas menunjukkan bahwa pakaian bekas impor juga menguntungkan para penjual pakaian bekas atau *thrifting*.

Pada penelitian terdahulu, telah dijelaskan tentang berbagai hambatan dalam penanganan perdagangan pakaian bekas di Indonesia serta apakah upaya Indonesia dapat diimplementasikan dengan baik pada permasalahan ini pada periode tahun 2015 sampai 2019 (Rivai, 2015) Penelitian lain menjelaskan regulasi non-tarif merupakan bentuk pengendalian administratif yang dilakukan oleh pemerintah dan hal ini dilakukan dengan cara membatasi impor dan ekspor barang,

menjaga kepentingan ekonomi negara, dan menjaga keamanan nasional (Litke & Morozov, 2022). Hubungan antara jurnal Fahrizal dan jurnal P.V. Litke et all dengan penelitian penulis yaitu tentang bagaimana bentuk hambatan upaya pemerintah Indonesia dalam menangani maraknya keberadaan pakaian bekas di pasar Indonesia serta bagaimana NTMs dapat menjadi salah satu cara pemerintah dalam membatasi impor dan ekspor barang untuk melindungi kepentingan ekonomi negaranya. Sementara itu, penelitian penulis lebih menitikberatkan pada bagaimana upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan daya saing industri tekstil domestik akibat maraknya penyelundupan ballpress pakaian bekas dari Malaysia tahun 2022 sampai 2023.

Berdasarkan latar belakang diatas, menarik untuk mengkaji upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam meningkatkan daya saing industri tekstil domestik. Topik ini akan dianalisis melalui penelitian yang berjudul "Upaya Pemerintah Indonesia Dalam Meningkatkan Daya Saing Industri Tekstil Domestik Akibat Maraknya Penyelundupan Ballpress Pakaian Bekas Dari Malaysia 2022-2023", yang hasilnya akan disajikan dalam bentuk skripsi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan oleh penulis, maka rumusan masalah yang didapat yaitu “bagaimana upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan daya saing industri tekstil domestik pasca maraknya penyelundupan ballpress pakaian bekas dari Malaysia 2022-2023?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Secara Umum

Tujuan dari karya penulisan ini dalam secara umum pada Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur adalah untuk memenuhi persyaratan gelar S1 program studi Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

1.3.2 Secara Khusus

Tujuan dari karya penulisan ini dalam secara khusus yaitu penulis ingin mengetahui dengan cara menjabarkan bagaimana upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan daya saing industri tekstil domestik akibat maraknya penyelundupan ballpress pakaian bekas dari Malaysia 2022-2023.

1.4 Kerangka Pemikiran

1.4.1 Non-Tariff Measures

Non-Tariff Measures (NTMs) atau yang biasa disebut dengan kebijakan non tarif merupakan kebijakan perdagangan internasional yang diterapkan oleh negara-negara yang berkaitan dengan standar mutu dan persyaratan yang berkaitan dengan kesehatan, prosedur masuk dan keluarnya barang, serta larangan yang dibuat oleh suatu negara. (Bratt, 2017) menganalisis bahwa NTMs berdampak pada sektor

bilateral melalui 85 negara, dapat disimpulkan dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa NTMs yang diterapkan oleh negara maju mempunyai dampak yang lebih besar dibandingkan dengan NTMs yang diterapkan oleh negara berkembang. Sedangkan penelitian (Fridowati, 2013) menunjukkan bahwa peningkatan non core (melindungi konsumen dalam negeri) NTMs justru akan meningkatkan ekspor di Indonesia.

Menurut teori (Melitz, 2003), NTMs akan meningkatkan biaya produksi perusahaan domestik dan asing. Di tengah peningkatan jumlah pesaing dalam pasar produk tersebut, perusahaan yang lebih produktif akan mampu menghadapi persaingan. Sebagai contoh, batasan teknologi atau sanitasi membuat perusahaan di negara pengekspor tidak lebih kompetitif, maka dari itu dapat membuka kesempatan bagi perusahaan di negara tujuan atau sebaliknya. NTMs juga dapat mempengaruhi kenaikan harga produk, yang biasa disebut sebagai biaya kepatuhan yang dapat menyebabkan tambahan biaya variabel dan tetap. Biaya variabel dapat berupa biaya pengadaan laboratorium, sedangkan biaya tetap dapat berupa biaya yang berkaitan dengan peningkatan proses produksi, seperti peralatan, mesin, dan sertifikat. Timbulnya biaya kepatuhan merupakan hasil dari upaya eksportir untuk mematuhi peraturan dan persyaratan dari negara tujuan ekspor. Menurut (Cadot, Munadi, & Ing, 2015), biaya kepatuhan NTM terdiri dari biaya penegakan aturan, seperti biaya dokumen dan sertifikasi, serta biaya pengadaan, yang merupakan biaya untuk mengubah produk dari bermutu rendah ke bermutu tinggi untuk memenuhi standar NTM. Selanjutnya, biaya adaptasi produksi terkait dengan perubahan modal peralatan yang digunakan selama proses produksi untuk memenuhi standar NTM.

NTMs terdiri dari 16 bab yang terbagi menjadi dua kategori besar yang berupa impor dan ekspor (Ederington & Ruta, 2016). Pada konteks upaya pemerintah dalam meningkatkan daya saing industri domestik akibat masuknya pakaian bekas dari Malaysia, penulis memilih kebijakan secara teknis yang berupa Technical Barrier to Trade (TBT), Pre-Shipment Inspections (PSI), dan Rules of Origins (RoO).

1.4.1.1 Technical Barrier to Trade

Menurut penelitian (Tristi, Harianto, & Rifin, 2021) Technical Barrier to Trade (TBT) mengacu pada peraturan teknis dan prosedur asesmen terkait kesesuaian teknis. Tindakan TBT di Indonesia meliputi sertifikasi, pelabelan, pengemasan produksi, persyaratan kualitas, transportasi, penyimpanan, dan penilaian kelayakan TBT. TBT digunakan pemerintah Indonesia untuk mengendalikan impor pakaian bekas yang membanjiri pasar domestik setelah maraknya penyelundupan dari Malaysia meningkat. Untuk melindungi industri tekstil domestik, standar kualitas dan keselamatan produk tekstil harus dipenuhi sebelum diizinkan dijual di pasar dalam negeri. Untuk meningkatkan daya saing produk domestik dan mengurangi impor ilegal dan memastikan bahwa barang impor yang masuk memenuhi standar yang ditetapkan.

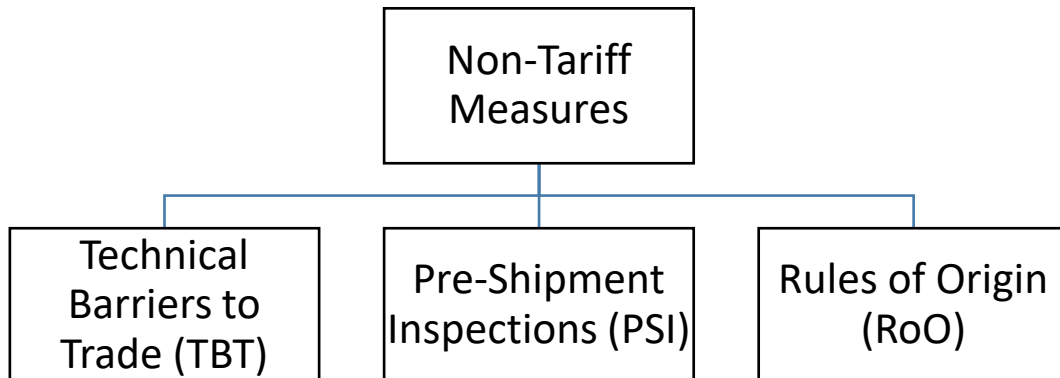
1.4.1.2 Pre-Shipment Inspection

Menurut penelitian (Tristi, Harianto, & Rifin, 2021) Pre-Shipment Inspections (PSI) berperan dalam menekan penyelundupan pakaian bekas dengan cara berupa tindakan untuk memantau dan mengawasi persyaratan impor serta perizinan otomatis lainnya yang mencakup HS code 6309.00.00. Untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan standar yang berlaku, pemerintah Indonesia meningkatkan pengawasan melalui pemeriksaan sebelum pengiriman (pre-shipment inspection) terhadap impor tekstil, khususnya pakaian bekas. Kerjasama antara lembaga pemerintah terkait dan organisasi internasional membantu memperkuat sistem pemeriksaan sebelum pengiriman untuk menghentikan penyelundupan.

1.4.1.3 Rules of Origin

Rules of Origins (RoO) menurut (Dewanty R. K., 2012) digunakan untuk mengetahui darimana suatu barang berasal. Hal ini penting karena pembatasan dan kewajiban dalam perdagangan internasional terkadang bergantung pada bagaimana barang tersebut diimpor. Certificate of Origin atau Surat Keterangan Asal adalah bentuk dokumen yang menunjukkan bahwa suatu barang memenuhi ketentuan asal barang dan berhak atas preferensi tarif sehingga RoO berfungsi untuk memperkuat industri tekstil domestik. Untuk mendorong investasi dalam industri tekstil domestik, meningkatkan produksi lokal, dan mengurangi ketergantungan pada impor yang tidak diawasi, pemerintah Indonesia menetapkan aturan asal yang ketat untuk pakaian dan produk tekstil, yang memerlukan nilai tambah yang signifikan sebelum diizinkan untuk beredar di pasar domestik.

1.5 Sintesa Pemikiran



Bagan 1.1 Sintesa Pemikiran

Sumber: Penulis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dalam meningkatkan daya saing industri tekstil domestik akibat maraknya penyelundupan pakaian bekas dari Malaysia, penulis menggunakan Konsep Non-Tariff Measures untuk menjelaskan bagaimana pemerintah Indonesia menggunakan instrumen Technical Barriers to Trade untuk memastikan standar keamanan, kesehatan dan lingkungan, Pre-Shipment Inspection untuk memastikan bahwa barang impor telah melalui inspeksi yang ketat sebelum masuk ke pasar domestik, dan Rules of Origin sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing industri tekstil domestik dari maraknya penyelundupan ballpress pakaian bekas.

1.6 Argumen Utama

Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan kerangka pemikiran, dan informasi dari berbagai sumber pustaka serta media, penulis menyimpulkan bahwa dengan

maraknya penyelundupan ballpress pakaian bekas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap industri tekstil Indonesia. Upaya pemerintah Indonesia menggunakan NTMs dengan kebijakan Technical Barriers to Trade yang berupa banyaknya peraturan dan prosedur untuk memastikan standar keamanan, kesehatan dan lingkungan, Pre-Shipment Inspection untuk memastikan bahwa barang impor telah melalui inspeksi yang ketat sebelum masuk ke pasar domestik, dan Rules of Origin yang diwujudkan sebagai Certificate of Origin untuk menunjukkan bahwa suatu barang memenuhi ketentuan asal barang dan berhak atas preferensi tarif yang merupakan bentuk dari upaya untuk meningkatkan daya saing industri tekstil domestik dari maraknya penyelundupan ballpress pakaian dari Malaysia serta didukungnya dengan implementasi kerjasama Indonesia-Malaysia di wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia atau Selat Malaka, menunjukkan komitmen nyata dari Pemerintah Indonesia dan Malaysia dalam mencegah penyelundupan barang di perbatasan mereka. Dengan didukungnya melalui data dari BPS yang ditunjukkan pada latar belakang, terdapat penurunan impor pakaian bekas yang cukup signifikan. Peneliti berharap bahwa upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan daya saing industri tekstil domestik memiliki dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan pertumbuhan industri tekstil domestik serta dapat memperkuat sistem dan teknis kepabeanan Indonesia agar dapat kembali bersaing secara sehat serta berfungsi sebagaimana mestinya.

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penulisan deskriptif dan analisis data kualitatif guna untuk menjelaskan upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan daya saing industri tekstil domestik pasca maraknya penyelundupan ballpress pakaian bekas dari Malaysia 2022-2023. Tujuan dari penggunaan metode ini dalam penulisan adalah untuk membantu pembaca memahami arah penulisan berdasarkan cara metode penelitian tersebut.

1.7.2 Jangkauan Penelitian

Untuk membatasi penelitian agar lebih fokus pada pembahasan analisis, penulis memberikan batasan penelitian yaitu 2022 hingga 2023. Hal tersebut didasari karena pada tahun 2022 terdapat banyaknya aturan yang diperbarui salah satunya Peraturan Menteri Keuangan dan Peraturan Menteri Perdagangan akibat pandemi COVID-19 ditahun 2020-2021 serta didukung dengan diadakannya kembali program kerjasama antara Indonesia dengan Malaysia setelah vakum akibat pandemi COVID-19. Serta sejak tahun tersebut penulis meneliti bagaimana upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan daya saing industri domestik pasca maraknya penyelundupan ballpress pakaian bekas yang didukung dengan kebijakan NTMs Indonesia untuk komoditas pakaian yang berlaku dari 1 April 2022 sampai 11 November 2024 yang akan dijelaskan pada bab selanjutnya.

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam tulisan ini, berikut metode yang digunakan untuk mengumpulkan data:

1. Studi Pustaka

Data yang diperlukan untuk penulisan ini dikumpulkan melalui studi pustaka dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan

berita yang berkaitan dengan subjek penelitian. Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan mencari di internet.

2. Studi dokumentasi

Penulis telah menggunakan studi dokumentasi dan mengumpulkan dokumen dari sumber-sumber resmi, seperti artikel berita, laporan kegiatan, serta laporan tahunan. Dokumen ini dikumpulkan melalui penelusuran internet lalu mengunduhnya dari situs resmi yang disebutkan sebelumnya, sebagai bagian dari pendukung metode pengumpulan data.

Penulis akan melakukan wawancara dengan SEKDIRJEN DAGLU RI yaitu Ibu Mardyana Listyowati, S.H., M.SE., dan Sekretaris DJBC KEMENKEU RI yaitu Ibu Ayu Sukorini, S.E., M.A. Fokus dari pentingnya wawancara ini yaitu untuk mendapatkan data yang berkesinambungan dengan topik pembahasan yang referensinya belum pernah dipublikasikan sebelumnya.

1.7.4 Teknik Analisis Data

Pendekatan kualitatif digunakan dengan tujuan untuk mempermudah mendapatkan pemahaman mengenai data seperti data berupa tulisan maupun data berupa gambar (Creswell, 2018). Maka dari itu, penulis menggunakan beberapa tahapan untuk menganalisis topik ini, seperti:

1. Kondensasi data (data condensation)

Tahap pertama melibatkan pengumpulan data, fokus, penyederhanaan, dan transformasi data dari sumber empiris seperti catatan lapangan, dokumen, dan lainnya. Dengan menggunakan data sekunder yang disederhanakan, penulis

memfokuskan pengumpulan data untuk memberikan gambaran tentang upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan daya saing industri tekstil domestik pasca maraknya penyelundupan ballpress pakaian bekas dari Malaysia 2022-2023.

2. Penyajian data (data display)

Untuk mencapai kesimpulan, tahap kedua menggunakan cara menyederhanakan dan menyusun informasi. Penulis juga memberikan interpretasi yang jelas untuk menunjukkan upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan daya saing industri tekstil domestik pasca maraknya penyelundupan ballpress pakaian bekas dari Malaysia 2022-2023.

3. Penarikan kesimpulan (drawing and verifying conclusion)

Pada akhir tahapan terdapat penyusunan dan kesimpulan berupa verifikasi. Penulis melihat hasil dari data yang disajikan serta menganalisis upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan daya saing industri tekstil domestik pasca maraknya penyelundupan ballpress pakaian bekas dari Malaysia 2022-2023. Dengan menggunakan ketiga tahapan ini, penulis menemukan jawaban atas pertanyaan mengenai upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan daya saing industri tekstil domestik pasca maraknya penyelundupan ballpress pakaian bekas dari Malaysia 2022-2023.

1.7.5 Sistematika Penulisan

Untuk membuat penulisan ilmiah lebih mudah dipahami, sistematika penulisan akan dibagi menjadi 4 bab agar teratur berdasarkan pada sistematik yang benar, yang diantaranya yaitu:

Bab I berisi pendahuluan yang menjelaskan sebagian besar penulisan, yang dibantu menggunakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, kerangka pemikiran, sintesa pemikiran, argumen utama, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

Bab II yang berisi penjelasan mengenai upaya pemerintah Indonesia dalam menerapkan Technical Barrier to Trade terhadap komoditas pakaian bekas.

Bab III yang berisi penjelasan mengenai upaya pemerintah Indonesia dalam menerapkan Rules of Origin, Pre-Shipment Inspection terhadap komoditas pakaian bekas yang didukung dengan kerjasama kepabeanan pemerintah Indonesia dengan pemerintah Malaysia dalam mengatasi penyelundupan pakaian bekas dari Malaysia.

Bab IV mengandung kesimpulan beserta rekomendasi dari seluruh hasil penelitian maupun penulisan yang telah dilaksanakan.